

Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat
26 November 2022, Hal. 935-940
e-ISSN: 2686-2964

Penyusunan Materi Ajar Pembelajaran Puisi Berbasis *Joyful Learning* bagi Guru SD Muhammadiyah di Kabupaten Kulonprogo

Rina Ratih Sri Sudaryani¹, Purwati Zisca Diana^{2*}, Fitri Merawati³
Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta^{1, 2, 3}
Email: purwati.diana@pbsi.uad.ac.id

ABSTRAK

Permasalahan literasi yang dihadapi guru Sekolah Dasar di lingkungan Muhammadiyah Kabupaten Kulonprogo adalah pemilihan materi ajar pembelajaran puisi dan model pembelajarannya. Oleh karena itu, perlu ada upaya yang dilakukan bagi guru SD untuk meningkatkan kemampuan agar tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan kemampuan guru SD di lingkungan Muhammadiyah Kabupaten Kulonprogo dalam pemilihan materi ajar pembelajaran puisi dan dapat mengaplikasikan model pembelajaran berbasis *joyful learning*. Metode pelaksanaan dalam kegiatan ini adalah ceramah dan pelatihan. Kegiatan telah dilaksanakan pada tanggal 25 dan 26 Juli 2022 yang diikuti oleh 23 peserta guru SD Muhammadiyah di Kabupaten Kulonprogo. Adapun tempat pelaksanaan kegiatan di SD Muhammadiyah Ledok, Kapanewon Lendah, Kabupaten Kulonprogo. Mitra dari kegiatan ini adalah PDM Dikdasmen Kabupaten Kulonprogo. Hasil dan dampak dari kegiatan ini adalah menambah khasanah pengetahuan bagi guru terkait penyusunan materi ajar pembelajaran puisi dengan menggunakan model *joyful learning*.

Kata kunci: *joyful learning*, materi ajar, puisi

ABSTRACT

The literacy problem faced by elementary school teachers in the Muhammadiyah environment of Kulonprogo Regency is the selection of poetry learning teaching materials and learning models. Therefore, efforts need to be made for elementary school teachers to improve their abilities so that learning objectives are as expected. The purpose of this activity is to improve the ability of elementary school teachers in the Muhammadiyah environment of Kulonprogo Regency in selecting poetry learning teaching materials and being able to apply joyful learning. The implementation method in this activity is lecture and training. The activity was carried out on July 25 and 26, 2022, which was attended by 23 participants from Muhammadiyah Elementary School teachers in Kulonprogo Regency. The place for the activities is at SD Muhammadiyah Ledok, Kapanewon Lendah, Kulonprogo Regency. The partner of this activity is the PDM Dikdasmen Kulonprogo Regency. The result and impact of this activity is to increase the knowledge base for teachers regarding the preparation of poetry learning teaching materials using the joyful learning.

Keywords: *joyful learning*, teaching materials, poetry

PENDAHULUAN

Kulonprogo merupakan salah satu kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta. Permasalahan yang dikeluhkan oleh guru-guru SD Muhammadiyah selain kesulitan jaringan saat proses belajar daring di masa pandemi adalah literasi. Masalah literasi ini dihadapi oleh guru dan masyarakat pada umumnya. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia mencanangkan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang tertuang dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 23 tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti. GLS merupakan salah satu kegiatan untuk menumbuhkan budaya literasi bagi peserta didik. Pembiasaan GLS di sekolah biasanya diawali dengan peserta didik membaca buku nonpelajaran selama lima belas menit. Membaca merupakan bagian dari literasi. Gerakan literasi sekolah menjadi kegiatan dasar bagi peserta didik dalam memahami ilmu. Pada tingkat sekolah dasar menjadi pondasi awal bagi peserta didik dalam menggali ilmu pengetahuan dan wawasan. Keberhasilan pada tahap awal dapat menentukan kesuksesan pada tahap berikutnya (Asip et al., 2019). Hasil kajian berbagai sumber mengonfirmasi peran penting dari membaca ke arah peningkatan hasil literasi ke berbagai kemampuan kognitif (Ritchie et al., 2015).

Guna mendukung kegiatan literasi di sekolah, perlu dikembangkan bahan ajar berupa sumber bacaan. Bahan ajar yang disusun harus sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi (Annisa & Lubis, 2020). Selain itu, pengembangan bahan ajar yang berbasis pendekatan kontekstual berdasarkan kebutuhan pengajar dan peserta didik akan memberikan pengaruh terhadap kemampuan membaca dan literasi peserta didik. Selain itu, dapat memberikan literasi terhadap berbagai masalah (sosial, ekonomi dan lingkungan) (Kardum et al., 2021; Sievert et al., 2019; Vásquez et al., 2021; Wahyuni et al., 2018). Sementara, bahan ajar yang selama ini digunakan adalah sumber belajar yang telah tersedia (Martha & Andini, 2019).

Masalah literasi berkaitan erat dengan materi pelajaran Bahasa Indonesia. Cakupan bahan ajar mata pelajaran Bahasa Indonesia yang harus diberikan kepada siswa sangat beragam. Sedangkan, guru dan siswa kesulitan menghadapi situasi pandemi dalam mengkondisikan proses pembelajaran secara daring. Meskipun rencana tahun ini pembelajaran akan menggunakan sistem blended atau tatap muka. Namun perlu ada upaya yang dilakukan oleh guru-guru SD untuk meningkatkan kemampuan pemilihan materi ajar dan model pembelajaran yang sesuai serta situasi baru bagi siswa. Oleh karena itu, perlu digali masalah lebih dalam dan perlu solusi untuk menyelesaikannya.

Dalam rangka menggali data dilakukan diskusi secara daring (24 Januari 2022) dengan mengundang guru-guru SD Muhammadiyah di wilayah Kulonprogo. Hadir dalam diskusi sejumlah guru dari SD Muhammadiyah Ledok, SD Muhammadiyah Bantar, SD Muhammadiyah Kulur Kulonprogo. **Permasalahan** yang dihadapi guru adalah masalah literasi, yang dapat diidentifikasi sebagai berikut: (1) masih ada siswa SD kelas 1 yang kesulitan membaca, (2) siswa sulit memahami soal dan bacaan, (3) siswa tidak aktif menulis puisi di majalah dinding sekolah, dan (4) guru masih kesulitan mencari bahan ajar puisi yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Masalah tersebut mengakibatkan guru perlu meningkatkan keterampilan dan pengetahuannya guna mencapai tujuan pembelajaran. Hal penting yang harus dilakukan guru adalah mengidentifikasi kesulitan membaca siswa, pemilihan materi bahan ajar bahasa Indonesia, dan melatih siswa menulis puisi serta mempelajari kembali materi pembelajaran tematik yang selama ini telah dilakukan.

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang sifatnya terpadu dengan penggunaan tema untuk menjangkau secara keterkaitan dari berbagai bidang studi, tema-tema tersebut harus subur artinya tema tersebut mengundang banyak konsep dari berbagai bidang studi (Fogarty, 1991). Model tematik ini dilaksanakan di kelas-kelas rendah yaitu kelas satu, kelas dua, dan kelas tiga di Sekolah Dasar, karena di kelas rendah pola belajar dan pola pikir anak usia SD

pada umumnya masih bersumber pada segala sesuatu yang bersifat konkret, dan dalam memakai segala sesuatu masih bersifat holistik (Arend, 2004).

Di lapangan, guru menghadapi dilema berkaitan dengan buku tematik yang disiapkan pemerintah. Ada guru yang menggunakannya ada juga guru yang memilih dan mencari materi bahan ajar sendiri menyesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa masing-masing. Bahan ajar pada pelajaran bahasa Indonesia yang kurang mengangkat masalah kearifan lokal. Masalah literasi yang dihadapi oleh guru Sekolah Dasar Muhammadiyah di Kulonprogo perlu mendapatkan perhatian. Bekerja sama dengan **Mitra PDM Dikdasmen Kulonprogo**, kami akan memberikan pelatihan. **Tujuan kegiatan** pengabdian ini adalah meningkatkan kemampuan guru SD dalam pemilihan materi bahan ajar puisi menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan (*joyful learning*) serta meningkatkan cipta puisi Islami bagi siswa.

METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah ceramah, pelatihan, praktik, dan pendampingan. Solusi yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah yang diuraikan pada bagian pendahuluan, di antaranya (1) pelatihan pemilihan materi bahan ajar puisi dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan (2) pelatihan model-model pembelajaran puisi. Kegiatan ini dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu tahap I dilaksanakan pada Senin dan Selasa, 25 dan 26 Juli 2022, bertempat di SD Muhammadiyah Ledok, Lendah, Kulonprogo. Peserta kegiatan ini adalah guru-guru SD di lingkungan Muhammadiyah Kabupaten Kulonprogo, yang meliputi: guru SD Muhammadiyah Ledok (9 orang), SD Muhammadiyah Bantar (7 orang), dan SD Muhammadiyah Kulur (7 orang) di Wilayah Kabupaten Kulonprogo. Pada tahap I menggunakan metode ceramah dan pelatihan, sedangkan tahap II direncanakan pada 29 September 2022 dan 7 Oktober 2022. Kegiatan tahap II akan digunakan metode praktik dan pendampingan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga diikuti oleh 20 peserta siswa, yang terdiri atas perwakilan dari tiga sekolah tersebut. Kegiatan ini juga dibantu oleh 3 orang mahasiswa PBSI, FKIP, UAD.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di lingkungan SD Muhammadiyah Kapanewon Lendah, Kabupaten Kulonprogo. Pelaksanaan pada Senin dan Selasa, 25 dan 26 Juli 2022. Peserta adalah guru-guru SD Muhammadiyah di Kulonprogo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kegiatan dilaksanakan secara tatap muka di SD Muhammadiyah Ledok, Lendah, Kulonprogo. Kegiatan ini terselenggara dalam bentuk pelatihan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para guru dalam menyusun bahan ajar karya sastra (puisi) dan mengimplementasikan dengan model pembelajaran inovatif.

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam beberapa tahapan, sebagai berikut. Pada tahap I dilakukan dengan metode ceramah dan pelatihan, sedangkan pada rencana tahap II akan dilaksanakan dengan metode praktik dan pendampingan. Pada tahap I berikut deskripsi hasil, pembahasan, dan dampak dalam pelatihan penyusunan bahan ajar puisi berbasis *joyful learning*.

1. Ceramah

Kegiatan pertama yang dilakukan adalah penyampaian materi tentang “Pengembangan Bahan Ajar Puisi” oleh Dr. Rina Ratih Sri Sudaryani, M.Hum., dan materi terkait “Model Pembelajaran *Joyful Learning*” oleh Dr. Purwati Zisca Diana, M.Pd. Penyampaian materi dilakukan secara panel.

Materi I Pengembangan Bahan Ajar Puisi membahas tentang proses teknis dalam menyusun bahan ajar puisi. Pentingnya bahan ajar antara lain: (1) merupakan alat bantu guru dalam pembelajaran, (2) bahan ajar dapat menarik perhatian siswa dalam pembelajaran karena memiliki desain dan gambar yang menarik, (3) bahan ajar juga cara inovatif guru dalam mengembangkan pembelajaran dengan berbagai karakteristik siswa, (4) bahan ajar penting sebagai referensi guru dalam memperbaiki pembelajaran yang selanjutnya (Kosasih, 2021). Akan tetapi, bahan ajar yang di gunakan belum menggambarkan pentingnya bahan ajar itu digunakan.



Gambar 1 Penyampaian materi bahan ajar puisi oleh Dr. Rina Ratih S.S., M.Hum.



Gambar 2 Penyampaian materi model pembelajaran *joyful learning* oleh Dr. Purwati Zisca Diana, M.Pd.

2. Pelatihan

Dalam pembelajaran menulis puisi terdapat beberapa model yang dapat digunakan. Namun, pada pelatihan ini akan digunakan model pembelajaran yang menyenangkan (*Joyful Learning*). *Joyful Learning* merupakan sistem pembelajaran yang dapat memotivasi peserta didik dan terlibat dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan (Salirawati, 2018). Dalam *joyful learning*, peserta didik diberikan kebebasan dalam belajar, sehingga dalam proses pembelajaran tidak ada unsur tekanan dan paksaan. *Joyful learning* menciptakan kondisi pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan sehingga peserta didik dapat belajar dengan bahagia dan bermakna.

Tujuan utama *joyful learning* diterapkan sesuai anjuran pemerintah yang tercantum dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan PP RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang menyebutkan pentingnya pembelajaran diciptakan secara menyenangkan demi perkembangan fisik dan psikologis peserta didik yang baik (Depdiknas, 2003, 2005). *Joyful learning* dapat mengatasi kebosanan peserta didik dalam belajar, karena peserta didik terlibat langsung sebagai subjek belajar (E. Mulyasa dalam (Salirawati, 2018)). Proses pembelajaran dalam *joyful learning* menggunakan lingkungan dan fenomena dalam kehidupan sehari-hari (CTL), sehingga peserta didik diberi kesempatan untuk berekspresi sesuai dengan kognitif yang ada dalam dirinya. Dengan demikian, penerapan *joyful learning* dapat membangun atmosfer pembelajaran yang sesuai dengan kepentingan peserta didik yang diciptakannya sendiri.

Penerapan *joyful learning* dapat dilakukan dengan beberapa hal, sebagai berikut (Salirawati, 2018).

- a. belajar melalui lagu;
- b. belajar melalui permainan;
- c. belajar melalui dongeng atau cerita;

- d. belajar dengan berbantuan media;
- e. belajar dengan sosiodrama;
- f. belajar dengan pendekatan kasih sayang;
- g. belajar dengan mengintegrasikan agama.

Teknik penerapan *joyful learning*, sebagai berikut (Salirawati, 2018).

- a. Menciptakan lingkungan belajar tanpa stres (lingkungan belajar yang rileks).
- b. Mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari (kontekstual).
- c. Menciptakan emosional positif dalam belajar.
- d. Melibatkan secara sadar semua indra.
- e. Mengaktifkan otak kanan dan kiri.
- f. Menggunakan kecanggihan teknologi.

Menutup pelajaran yang mengesankan dan menimbulkan penasaran.



Gambar 3 dan 4 Peserta pelatihan penyusunan materi ajar puisi berbasis *joyful learning*

Dampak kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan pengetahuan dan wawasan guru-guru sekolah dasar tentang bagaimana mengembangkan bahan ajar khususnya pembelajaran puisi. Para peserta guru juga dapat mengetahui dan memperkaya wawasan serta menambah keterampilannya tentang model pembelajaran puisi berbasis *Joyfull Learning*.

SIMPULAN

Peserta pengabdian kepada masyarakat yang merupakan guru-guru sekolah dasar di lingkungan Muhammadiyah Kabupaten Kulonprogo sangat antusias mengikuti kegiatan tersebut. Setelah terlaksananya beberapa rangkaian kegiatan dalam bentuk ceramah dan pelatihan penyusunan materi ajar puisi berbasis *joyful learning* tampak adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam menyusun bahan ajar khususnya materi puisi dengan menerapkan model pembelajaran inovatif *joyful learning*.

UCAPAN TERIMAKASIH

Artikel ini merupakan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat skema regular yang berjudul “Peningkatan Literasi Melalui Pelatihan Penyusunan Materi Bahan Ajar dan Model Pembelajaran Puisi Berbasis *Joyful Learning* bagi Guru-Guru SD Muhammadiyah di Kabupaten Kulonprogo”. Ucapan terima kasih ditujukan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Ahmad Dahlan yang telah mendanai program ini. Selain itu, kegiatan ini juga dapat terselenggara atas kerja sama mitra, yaitu PDM

Dikdasmen Kulonprogo, serta Kepala SD Muhammadiyah Ledok, Lendah, Kulonprogo yang memfasilitasi tempat dan konsumsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, A., & Lubis, R. S. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Mengidentifikasi Nilai Cerita Rakyat Berbasis Kearifan Lokal Mandailing di SMA. *Kode: Jurnal Bahasa*, 9(3). <https://doi.org/10.24114/KJB.V9I3.19966>
- Arend, R. I. (2004). *Learning How to Teach* (6th ed.). McGraw Hill.
- Asip, M., Muktadir, A., & Koto, I. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Cerita Rakyat Untuk Mendukung Gerakan Literasi Sekolah Di Kelas Rendah. *Jurnal Pembelajaran Dan Pengajaran Pendidikan Dasar*, 2(1), 83–97. <https://doi.org/10.33369/DIKDAS.V2I1.8689>
- Depdiknas. (2003). *UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas.
- Depdiknas. (2005). *PP RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Depdiknas.
- Fogarty, R. (1991). *The Mindfull School: How to Integrate the Curricula*. Skyligh Publishing, Inc.
- Kardum, R. B., Dadic, K., & Horvat, M. (2021). Education for the cultivation of emotions through textbooks: The example of Croatian high school history textbooks. *Educational Process: International Journal*, 10(2), 28–41. <https://doi.org/10.22521/EDUPIJ.2021.102.2>
- Kosasih, E. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar*. Bumi Aksara.
- Martha, N. ulfa, & Andini, N. P. (2019). PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA BERBASIS CERITA RAKYAT KABUPATEN BANJARNEGARA. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 5(2), 185–197. <https://doi.org/10.22219/JINOP.V5I2.9992>
- Ritchie, S. J., Bates, T. C., & Plomin, R. (2015). Does Learning to Read Improve Intelligence? A Longitudinal Multivariate Analysis in Identical Twins From Age 7 to 16. *Child Development*, 86(1), 23–36. <https://doi.org/10.1111/cdev.12272>
- Salirawati, D. (2018). *Smart Teaching*. Bumi Aksara.
- Sievert, H., van den Ham, A. K., Niedermeyer, I., & Heinze, A. (2019). Effects of mathematics textbooks on the development of primary school children's adaptive expertise in arithmetic. *Learning and Individual Differences*, 74(January), 101716. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2019.02.006>
- Vásquez, C., García-alonso, I., Seckel, M. J., & Alsina, Á. (2021). Education for sustainable development in primary education textbooks—an educational approach from statistical and probabilistic literacy. *Sustainability (Switzerland)*, 13(6). <https://doi.org/10.3390/su13063115>
- Wahyuni, T., Suwandi, S., Slamet, S. Y., & Andayani. (2018). Contextual approach to the development of an Indonesian Syntax textbook in higher education in Indonesia. *International Journal of Instruction*, 11(1), 211–226. <https://doi.org/10.12973/iji.2018.11115a>